

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu observasional deskriptif dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional*) menggunakan data retrospektif. Penelitian observasional merupakan penelitian non eksperimental menggunakan data yang didapatkan tanpa campur tangan peneliti. Melalui penelitian observasional peneliti hanya mengamati, mencatat, mengklasifikasi, menghitung, dan melakukan analisis (Amirah dan Ahmaruddin, 2020). Data retrospektif merupakan data sekunder yang didapatkan dari rekam medis pasien, yang berisi terkait data pengobatan dan data karakteristik pasien dalam hal ini tuberkulosis paru dengan pengobatan kategori 1 tahun 2018-2022 di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bagian rekam medis Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang yang beralamat di Jl. Wonodri Baru Raya No.22, Wonodri, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50242. Pengambilan data rekam medis dilaksanakan pada Juni – Juli 2023 di bagian rekam medis Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena RS Roemani *progress* layanan TBC meningkat Kemenkes RI juga mengapresiasi pelayanan TBC di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pasien tuberkulosis paru pengobatan kategori 1 di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang tahun 2018-2022 yang berusia > 14 tahun dan sebanyak 39 pasien.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Total Sampling* merupakan Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011). Sampel pada penelitian ini adalah pasien tuberkulosis paru pengobatan kategori 1 rawat jalan sebanyak 39 pasien, melalui catatan rekam medis tahun 2018-2022 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah :

- 1) Pasien dengan rekam medik lengkap (usia, berat badan, jenis kelamin) dan data pengobatan (diagnosa, nama obat, dosis obat, lama pemberian obat)
- 2) Pasien baru terdiagnosa utama tuberkulosis paru yang rawat jalan di rumah sakit Roemani Muhammadiyah tahun 2018-2022
- 3) Pasien yang terdiagnosa tuberkulosis paru berusia > 14 tahun
- 4) Pasien yang mendapatkan OAT kategori 1 hingga pengobatan selesai

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah :

- 1) Pasien meninggal
- 2) Pasien pasien kambuh, pasien gagal, pasien default, pasien ekstra paru berat dan ringan
- 3) Pasien tuberkulosis paru dengan penyakit infeksi lain
- 4) Pasien tuberkulosis paru dengan gangguan hati dan ginjal
- 5) Pasien tuberkulosis paru yang sedang hamil dan menyusui

D. Definisi Operasional

Pengobatan anti tuberkulosis (OAT) kategori 1 yaitu untuk pasien baru tuberkulosis paru BTA positif., Pasien tuberkulosis paru BTA negatif dengan foto toraks positif, dan pasien tuberkulosis ekstra paru.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Umur	Usia dilihat berdasarkan ulang tahun terakhir	Data Rekam Medik	1. 15 - 24 th 2. 25 - 34 th 3. 35 - 44 th 4. 45 - 54 th 5. 55 - 64 th 6. >65 th (Kemenkes RI, 2018)	Interval
2	Jenis Kelamin	Jenis kelamin merupakan hakekat perempuan dan laki-laki, sebagai norma, peran, hubungan yang dikonstruksi secara sosial.	Data Rekam Medik	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
3	Rasional Tepat	penentuan kondisi kesehatan yang	Data Rekam Medik dan	1. Tepat 2. Tidak Tepat	Ordinal

No	Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
	Diagnosis	sedang dialami pasien sebagai dasar pengambilan keputusan medis untuk prognosis dan pengobatan	Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis tahun 2014		
4	Rational Tepat Indikasi	pasien tuberkulosis pemberian obat kepada pasien yang menderita tuberkulosis paru sesuai dengan hasil diagnosis dokter	Data Rekam Medik dan Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis tahun 2014	1. Tepat 2. Tidak Tepat	Ordinal
5	Rational Tepat pemilihan obat	keputusan terapi diambil setelah diagnosis ditegakkan dengan benar sesuai dengan spektrum penyakit	Data Rekam Medik dan Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis tahun 2014	1. Tepat 2. Tidak Tepat	Ordinal
6	Rational Tepat dosis	Pasien tuberkulosis paru menerima jumlah atau dosis obat anti tuberkulosis (OAT) yang sesuai dengan pedoman	Data Rekam Medik dan Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis tahun 2014	1. Tepat dosis 2. Tidak tepat dosis a. Dosis kurang b. Dosis lebih	Ordinal
7	Rational Tepat durasi terapi	lama pemberian pasien Tuberkulosis paling singkat adalah 6 bulan	Data Rekam Medik dan Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis tahun 2014	1. Tepat durasi terapi 2. Tidak tepat durasi terapi	Ordinal

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder berupa dokumen pengobatan tuberkulosis kategori 1 pada pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang tahun 2018-2022. Data sekunder penelitian ini yaitu antara lain identitas pasien seperti nomor Rekam medik, inisial nama

pasien, jenis kelamin, umur, diagnosa pasien, dosis, lama pengobatan, tahap pengobatan (meliputi: tahap awal, tahap lanjutan dan tahap sisipan (jika ada)).

F. Pengolahan Data

1. Edit (*Editing*)

Pengecekan kembali data yang diperoleh dari rekam medik, dengan memasukan data dari rekam medik tersebut kedalam lembar pengumpulan data dan memperbaiki kembali data yang sudah dimasukan jika terjadi kesalahan.

2. Kode (*Coding*)

Mengkoding data merupakan kegiatan mengklasifikasi data dengan kode untuk masing-masing kategori terhadap data yang diperoleh dan sumber data yang telah diperiksa kebenarannya. Contoh pada ketepatan lama pengobatan <6 bulan kode : 1, tepat 6 bulan kode : 2 dan >6 bulan kode : 3.

3. Masuka Data (*Entry Data*)

Data-data yang telah selesai di editing dan di coding selanjutnya dimasukan dalam program komputer untuk di analisis. Data dimasukkan ke dalam program komputer pengelolah data yaitu SPSS dan Microsoft Excel 2019.

4. Tabulasi

Setelah data dianalisis berhasil di input, hasil yang diperoleh dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

5. *Cleaning*

Pengecekan kembali data yang telah selesai dimasukkan, dilakukan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, atau ketidak lengkapan dan kemungkinan lainnya, untuk kemudian dilakukan pembetulan dan membersihkan data-data yang tidak diperlukan (Notoatmodjo, 2010).

G. Analisis Data

Analisis data merupakan kelanjutan dari pengelolaan data. Jenis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat yaitu menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yang menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Setelah semua data diolah, kemudian data disajikan dalam bentuk persentase dalam tabel distribusi frekuensi untuk menyimpulkan data (Notoatmodjo, 2018:182).

Hasil penelitian yang didapat kemudian dicatat, dikelompokkan dan dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat antituberkulosis yang ditinjau dengan membandingkan dengan pedoman yang telah ditentukan. Kemudian data akan diolah menggunakan Microsoft Excel dan SPSS, pengolahan menggunakan distribusi frekuensi dengan hasil Persen (%).